

FAKTOR PENGGUNAAN PAYMENT LATER E-COMMERCE PADA PENGGUNA PAYMENT LATER DI KOTA REMBANG

Herlina Dian Anjani¹, Ira Setiawati², Rita Meiriyanti³

(Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia)¹

(Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia)²

(Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia)³

E-mail: herlina.anjani999@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Influence of Financial Literacy and Risk on the Use of Payment Later E-Commerce with Self Control as an Intervening Variable (Study on Payment Later Users in Rembang City). The research method used in this study is quantitative. The data in this study were 392 respondents. Determination of the sample size using probability sampling techniques with simple random sampling methods. Data analysis in this study used the SmartPLS version 3 program. The data analysis technique used the Structural Equation Modeling (SEM) equation model. The results of the analysis and discussion show that the Financial Literacy variable has a positive effect on the Use of Payment Later E-Commerce, Risk has no effect on the Use of Payment Later E-Commerce, Financial literacy has a positive effect on Self Control, Risk has a positive effect on Self Control, Self Control has a positive effect on the Use of Payment Later E-Commerce, Self Control can mediate Financial literacy has a positive effect on the Use of Payment Later E-Commerce on Payment Later Users in Rembang City, Self Control can mediate Risk has a positive effect on the Use of Payment Later E-Commerce on Payment Later Users in Rembang City.*

Keywords: *Financial Literacy; Risk; Use of Payment Later; Self Control*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data pada penelitian ini sebanyak 392 responden. Penentuan besarnya sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *SmartPLS* versi 3. Teknik analisis data yang digunakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*, Risiko tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *Self Control*, Risiko berpengaruh positif terhadap *Self Control*, *Self Control* berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*, *Self Control* dapat memediasi Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* Pada Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang, *Self Control* dapat memediasi Risiko berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* Pada Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Risiko; Penggunaan Pembayaran Nanti; Pengendalian diri

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat luar biasa pada tatanan kehidupan manusia. Perkembangan dibidang teknologi menjadi salah satu dampak adanya globalisasi ini. Salah satunya dibuktikan dengan penggunaan internet yang semakin meluas. Adanya internet ini menjadi sarana baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, bahkan melakukan transaksi ekonomi yang menjadikan masyarakat Indonesia saat ini mengenal adanya pasar online atau disebut dengan e-commerce (Risukmasari, 2024). Berbagai inovasi dilakukan sejumlah perusahaan *fintech* dan *e-commerce*, termasuk terciptanya alternatif metode pembayaran online berbasis pulsa, khususnya *paylater*. *Paylater*, pembayaran yang sekilas mirip

kartu kredit, kini menjadi metode pembayaran yang menarik dan bagi pengguna dengan anggaran terbatas (Bayu dan Sarah, 2020).

Pada aplikasi smartphone dan platform penjualan secara *online*, penjual dapat mencakup satu dunia sebagai target pasarnya. Pembeli juga tidak perlu repot menghitung berapa uang tunai yang diperlukan untuk melakukan transaksi atau membawa dompet kesana kemari karena adanya dompet elektronik (*E-Wallet*). Saat transaksi, pembeli juga dimudahkan untuk membeli sesuatu apabila memiliki keterbatasan uang saat melakukan transaksi online dengan fitur penggunaan pinjaman online atau sistem *paylater*. Sistem *paylater* dapat diartikan dengan sistem beli sekarang, bayar nanti (Restike et al., 2024).

Metode pembayaran *Paylater* telah disediakan oleh sejumlah platform yang menyediakan layanan keuangan online, layanan e-commerce, dan dompet elektronik untuk mendiversifikasi produk di bidang pembiayaan kredit. Paling atas pengguna Shopee *Paylater* dengan presentase 78,4%. Kedua Gopaylater dengan presentasi 33,8%. Ketiga aplikasi Kredivo dengan presentasi 23,2%. Di urutan ke empat dengan aplikasi akulaku dengan presentase 20,4%. Kelima di ikuti dengan aplikasi Traveloka *Paylater* dengan presentasi 8,6%. Keenam dengan aplikasi Indodana dengan presentase 3,3%. Ketujuh dengan aplikasi HomeCradit dengan presentase 2,8%, selanjutnya di ikuti aplikasi lainnya dengan presentase 0,4% (Stevan et al., 2024).

Saat ini, berbagai macam *platform* jual-beli *online* menawarkan sistem *paylater*. Berdasarkan data dari Fintech Report (2021) *spaylater* merupakan sistem *paylater* yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, diikuti oleh gopaylater yang menempati urutan kedua, dan Kredivo menempati urutan ketiga. Sistem *paylater* ini juga sangat mudah untuk diaktifkan, yaitu dengan cara memasukkan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan foto diri ke dalam aplikasi sehingga sistem *paylater* untuk mudah untuk diakses oleh semua orang yang pada dasarnya lebih pandai berteknologi. Penawaran-penawaran dengan cashback tinggi dan bunga nol persen pun dapat menarik konsumen (Restike et al., 2024).

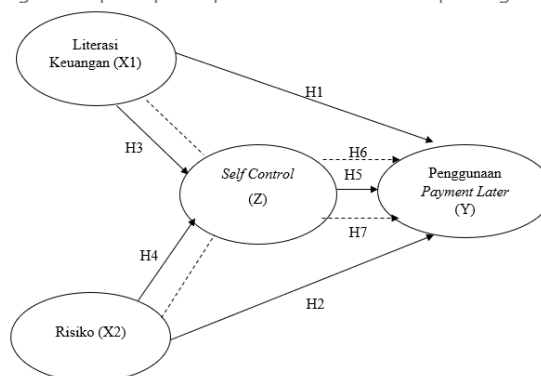
Jika Pengguna *Payment Later* tidak memiliki kemampuan untuk membayar maka hal ini menjadi dampak negatif ada pinjaman berupa *PayLater* di kalangan masyarakat (Shafitri et al., 2023). Sistem ini terus mengalami kemajuan dan membuat konsumen tertarik sehingga sudah banyak marketplace yang menerapkan sistem *Pay Later*. *Pay later* membantu masyarakat untuk bisa membeli produk barang atau jasa apapun dengan sistem cicilan tanpa menggunakan kartu kredit. Sistem *Pay later* mengadopsi fungsi dan manfaat yang sama persis seperti kartu kredit. Konsep utama dari fitur ini adalah "Beli sekarang bayar nanti". Fitur *Pay later* sangat cepat populer di semua kalangan masyarakat. Masyarakat disediakan fasilitas pembayaran untuk mendorong minat agar bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan seperti berbelanja kebutuhan sehari-hari hingga travelling tanpa harus mempunyai dana yang cukup. Banyak aplikasi belanja ataupun pembelian tiket yang sudah merapkan fitur *Pay later* (Prasetya, 2023).

Literasi Keuangan sangatlah dibutuhkan bagi orang agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan dalam keuangan tersebut tidak hanya dipicu oleh rendahnya pendapatan tetapi juga terjadi akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangannya tersebut (Rika 2019). Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan tidak hanya berdampak terhadap cara mengelola keuangan pribadi saja, tetapi masyarakat juga kurang melek terhadap produk dan layanan jasa keuangan digital. Akibatnya banyak masyarakat yang terkena penipuan aplikasi-aplikasi e-commerce yang tidak terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) atau aplikasi pinjaman online ilegal yang sekarang sudah banyak beredar di Indonesia (Maulida et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Pera Dwiwansi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *Use Payment Later E-Commerce*. Namun, berbeda dengan penelitian (Ningsih et al., 2023) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap *Use Payment Later E-Commerce*.

Setiap risiko dapat dikelola dengan kebijakan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yang dapat mencegah atau mengurangi kerugian. Dalam penelitian penggunaan *Paylater*, salah satu produk fintech payment, risiko juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Risiko di sini merupakan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan atau *cyber risk*, yang dapat mengancam setiap transaksi dan keamanan data pribadi pengguna (Sholehah & Amaniyah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Akbar, 2023) yang menyebutkan bahwa Risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Cheng & Huang, 2013) yang menyebutkan bahwa Risiko tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*.

Self Control menggambarkan keputusan individu melalui penilaian kognitif untuk menyatukan perilaku yang terstruktur untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang sudah ditargetkan. *Self Control* ini diperlukan agar suatu individu dapat mengendalikan dirinya serta menentukan sikap keuangan yang tepat agar tidak mudah melakukan pembelian yang berlebihan (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Andarini, 2022) yang menyebutkan bahwa *Self Control* berpengaruh positif terhadap penggunaan paylater. Namun, belum ada penelitian yang menyebutkan bahwa *Self Control* tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan paylater

Berdasarkan fenomena masalah-masalah yang ada di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis permasalahan dengan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Faktor Penggunaan *Payment Later E-Commerce* Pada Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini di lihat pada gambar 1:



Sumber : Sholehah & Amaniyah, (2024) yang di kembangkan oleh peneliti

Gambar 1 Model Empiris Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*

Menurut Wijayanti et al., (2022) ketika tingkat literasi keuangan pada generasi milenial meningkat, maka dapat memotivasi Pengguna *Payment Later* untuk menggunakan teknologi baru seperti Shopee paylater. Pada saat yang sama, hal ini membuka berbagai potensi kesenjangan masalah di pasar dan lembaga keuangan serta penyedia layanan keuangan yang berkembang melalui kehadiran model bisnis, aplikasi, proses, dan produk baru dalam layanan keuangan (Novendra & Aulianisa, 2020). Untuk meningkatkan transaksi, sebagian besar bisnis E-Commerce sudah mulai menawarkan fitur PayLater, atau layanan pembayaran cicilan tanpa kartu kredit. Penggunaan karakteristik PayLater harus diimbangi dengan perilaku keuangan yang tepat. Karena bahaya penggunaan karakteristik PayLater di era saat ini dapat terjadi dalam situasi hilangnya perilaku pengendalian atau manajemen (Yolanda et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sholehah & Amaniyah, 2024) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later*

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*

2. Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*

Pengaruhnya adalah jika semakin banyak risiko maka manfaat akan semakin menurun. Oleh karena itu pengguna tidak akan menemukan suatu manfaat dari penggunaan paylater di aplikasi e-commerce jika risiko persepsinya tinggi, sehingga Pengguna *Payment Later* akan lebih memilih metode pembayaran yang lebih aman dan tradisional (Altin Gumussoy dkk., 2018). Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan konsumen ketika menggunakan paylater maka semakin rendah juga konsumen yang akan menggunakan paylater. Konsumen akan berpikir ulang untuk menggunakan paylater yang menurut konsumen mempunyai risiko tinggi sehingga manfaat paylater yang dirasakan oleh konsumen menjadi rendah karena konsumen takut risiko yang akan ditimbulkan dan lebih berpikir tentang risiko daripada manfaat. Pada hasil penelitian Li dan Huang (2009) membuktikan dari TPR (Theory of Perceived risk) bahwa risiko persepsian dan manfaat persepsian berhubungan negatif sehingga akan mengurangi dari manfaat persepsian tersebut. Risiko persepsian juga dapat dimanfaatkan oleh vendor untuk melakukan perbaikan terhadap teknologinya sehingga teknologi tersebut dapat lebih baik (Li dan Huang, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hutajulu & Padjadjaran, 2024) yang menyebutkan bahwa Risiko berpengaruh negatif terhadap Penggunaan *Payment Later*

H2 : Risiko berpengaruh negatif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Self Control*

Literasi keuangan tidak terbatas hanya pada bagaimana individu mengelola dan mengalokasikan uangnya namun juga mengenai pilihan produk jasa keuangan yang akan Pengguna *Payment Later* gunakan untuk menyokong kebutuhan seperti dana darurat, simpanan/tabungan, deposito, hingga investasi. Menurut Luis & Nuryasman (2020), seseorang dengan pengendalian diri yang baik akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menjaga keuangan dengan baik. Kontrol diri di sini sebagai variabel mediasi, artinya, literasi diduga meningkatkan kontrol diri dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan *Self Control* (pengendalian diri) dalam pengelolaan keuangan. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti anggaran, tabungan, utang, dan investasi, Pengguna *Payment Later* cenderung lebih mampu mengelola uang secara bijak. Hal ini didukung oleh penelitian Luis & Nuryasman (2020) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Self Control*.

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Self Control*

4. Pengaruh Risiko terhadap *Self Control*

Risiko terhadap *Self Control* dalam penelitian keuangan muncul ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dorongan atau keinginan yang bisa berdampak negatif pada kondisi finansial Pengguna *Payment Later*. Tanpa *Self Control* yang kuat, seseorang bisa dengan mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak Pengguna *Payment Later* butuhkan, terutama jika ada promosi atau diskon yang menggoda. Ini bisa menyebabkan pemborosan dan sulit mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Orang yang memiliki risiko rendah terhadap *Self Control* menunda atau mengabaikan menabung karena fokus pada kepuasan jangka pendek. Hal ini bisa menyebabkan masalah ketika ada kebutuhan mendadak atau kondisi darurat yang memerlukan dana besar. Menurut Sciffman dan Kanuk (dalam Aisyah, 2022) risiko merupakan keputusan seseorang atau pembeli yang tidak dapat diperkirakan. Hal tersebut sangat berakibat pada setiap pembeli. Akibat yang akan dirasakan oleh pembeli seperti, barang yang dikirim tidak tepat waktu, kerusakan barang, serta lain sebagainya. Penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berakibat negatif akan menyebabkan kekhawatiran dengan risiko yang wajib diterima, juga bisa diartikan menjadi persepsi risiko. Namun belum ada penelitian yang mendukung bahwa Risiko berpengaruh negatif terhadap *Self Control*.

H4 : Risiko berpengaruh negatif terhadap *Self Control*

5. Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*

Self Control dalam penggunaan layanan *paylater* di E-Commerce sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial pribadi. *Paylater* adalah layanan pembayaran yang mekan konsumen untuk membeli barang sekarang dan membayarnya di kemudian hari, sering kali tanpa bunga untuk jangka waktu tertentu. Meskipun layanan ini menawarkan kemudahan, kurangnya *Self Control* bisa menyebabkan masalah keuangan. Kontrol diri dipandang sebagai proses untuk mengelola perilaku. Penggunaan *paylater* dapat mendorong pembelian impulsif karena memberikan ilusi bahwa pembayaran bisa ditunda. Orang yang memiliki *Self Control* yang rendah merasa lebih nyaman membeli barang yang sebenarnya tidak Pengguna *Payment Later* butuhkan, karena Pengguna *Payment Later* tidak perlu membayar di muka. Untuk menghindari ini, penting memiliki *Self Control* yang kuat untuk mengevaluasi kebutuhan sebelum memutuskan menggunakan *paylater*. Hal ini didukung oleh penelitian (Hutajulu & Padjadjaran, 2024) yang menyebutkan bahwa *Self Control* berpengaruh positif terhadap *Use Payment Later*.

H5 : *Self Control* berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce*

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* yang dimediasi oleh *Self Control*

Pengguna *Payment Later* cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan ini dan lebih menyadari konsekuensi seperti bunga atau denda keterlambatan. Literasi keuangan mempengaruhi *Self Control* seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Orang yang literasi keuangannya baik akan memiliki *Self Control* yang lebih kuat dalam menghadapi godaan untuk berbelanja secara impulsif. Pengguna *Payment Later* akan lebih mampu menahan diri dari menggunakan *paylater* hanya karena dorongan sesaat atau promosi yang menggoda. Literasi keuangan dapat secara langsung mempengaruhi perilaku dalam menggunakan *paylater*, tetapi efek ini diperkuat oleh *Self Control*. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki *Self Control* yang lebih

kuat, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan Pengguna *Payment Later* untuk menggunakan *paylater* secara berlebihan. Pengguna *Payment Later* lebih fokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang daripada kepuasan jangka pendek yang ditawarkan oleh layanan *paylater*.

H6 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* yang dimediasi oleh *Self Control*

7. Pengaruh Resiko terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* yang dimediasi oleh *Self Control*.

Salah satu risiko utama adalah penumpukan utang jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk melunasi pembelian di masa depan. Penggunaan *paylater* yang tidak terkendali dapat menyebabkan hutang yang semakin besar, apalagi jika ada biaya bunga atau penalti yang berlaku. Penggunaan *paylater* secara terus-menerus dapat membuat seseorang bergantung pada kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan Pengguna *Payment Later*. Orang dengan *Self Control* yang baik mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian impulsif, bahkan ketika dihadapkan dengan penawaran atau promosi yang menarik. Ini mengurangi risiko penumpukan utang yang tidak terencana. Risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan *paylater* dapat secara signifikan memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan layanan ini. Namun, *Self Control* berperan sebagai mediator yang memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi risiko tersebut. Individu dengan *Self Control* yang baik mampu mengelola risiko secara lebih efektif, sehingga Pengguna *Payment Later* cenderung menggunakan *paylater* dengan lebih bijaksana. Dengan *Self Control* yang baik, individu dapat membatasi jumlah pembelian melalui *paylater*, sehingga meminimalkan risiko penumpukan utang.

H7 : Resiko berpengaruh negatif terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* yang dimediasi oleh *Self Control*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *teknik probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel adalah 392 responden Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang karena jumlah sampel semakin banyak sehingga kekuatan statistik semakin baik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan menggunakan metode angket atau kuesioner dengan menggunakan instrument pengukuran skala likert 1-5. Pada penelitian ini dalam analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Dimana untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Penggunaan *Payment Later E-Commerce* Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna *Payment Later* Di Kota Rembang).

HASIL PENELITIAN

Hasil distribusi data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Average Variance Extracted (AVE). Berikut ini adalah tabel AVE untuk menguji keefektifan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,600	Valid
Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,613	Valid
Risiko	0,613	Valid
<i>Self Control</i>	0,654	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai AVE lebih besar dari (0,5). Hal ini berarti data telah memenuhi standar uji validitas. Berikut ini adalah tabel reliabilitas komposit untuk masing-masing indeks variabel penelitian:

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Komposit

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
----------	------------------------------------	------------

Literasi Keuangan	0,923	Reliabel
Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,904	Reliabel
Risiko	0,950	Reliabel
<i>Self Control</i>	0,919	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai composite reliability > (0,6). Sehingga data tersebut telah memenuhi syarat baku pengujian reliabilitas.

Analisis pengaruh langsung digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Jika P-Value < 0,05 maka hipotesis didukung dan jika P-Value > 0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak didukung. Pengujian yang dilakukan menggunakan bootstrapping.

Tabel 3 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	(O)	(M)	(STDEV)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Literasi Keuangan -> Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,229	0,228	0,059	3,892	0,000	diterima
Risiko -> Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,080	0,082	0,060	1,333	0,183	ditolak
Literasi Keuangan -> <i>Self Control</i>	0,572	0,573	0,063	9,054	0,000	diterima
Risiko -> <i>Self Control</i>	0,218	0,215	0,068	3,196	0,001	diterima
<i>Self Control</i> -> Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,614	0,611	0,052	11,816	0,000	diterima

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh tidak langsung antar variabel dengan melihat nilai P-Value. Jika nilai P < 0,05 maka hipotesis terdukung dan jika nilai P > 0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak terdukung. Pengujian yang dilakukan menggunakan bootstrapping.

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	(O)	(M)	(STDEV)	T Statistik	P Values	Ket
Literasi Keuangan _ -> <i>Self Control</i> -> Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,351	0,350	0,051	6,852	0,000	diterima
Risiko -> <i>Self Control</i> -> Penggunaan <i>Payment Later</i>	0,134	0,131	0,041	3,254	0,001	diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik $3,892 > 1,96$. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan maka semakin tinggi pula Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *Payment Later* di e-commerce, khususnya di Kota Rembang. Putri & Mulatsih (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan fintech payment (paylater) pada Shopee. Rochaniah & sari (2021) mengatakan peningkatan literasi keuangan digital juga dapat meningkatkan kemampuan konsumen dalam membuat keputusan pembelian yang tepat. Menurut Wijayanti et al., (2022) ketika tingkat literasi keuangan pada generasi milenial meningkat, maka dapat memotivasi Pengguna *Payment Later* untuk menggunakan teknologi baru seperti Shopee paylater.

Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan Payment Later E-Commerce

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Risiko tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Payment Later E-Commerce pada Pengguna Payment

Later di Kota Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar $0,187 > 0,05$ dan nilai statistik sebesar $1,333 < 1,96$. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Risiko yang terjadi dapat mencakup berbagai faktor seperti risiko keuangan, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko fisik, dan risiko sosial. Meskipun terdapat risiko, mahasiswa masih merasa mendapatkan keuntungan dalam penggunaan fitur SPayLater, seperti merasa bebas dari masalah keuangan, merasa mendapatkan manfaat, merasa senang dan puas, serta merasa bangga. Keuntungan-keuntungan ini mendorong mahasiswa untuk lebih sering menggunakan fitur SPayLater. Sebaliknya, jika risiko rendah, tingkat penggunaan fitur SPayLater pada mahasiswa akan menurun. Hal ini karena mahasiswa merasa tidak mendapatkan keuntungan yang cukup ketika menggunakan fitur SPayLater, sehingga Pengguna *Payment Later* memilih untuk tidak menggunakan fitur tersebut lagi (Sholehah & Amanyah, 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Self Control*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Self Control* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik sebesar $9,054 > 1,96$. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan maka semakin tinggi pula *Self Control* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Menurut Luis & Nuryasman (2020), seseorang dengan pengendalian diri yang baik akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menjaga keuangan dengan baik. *Self Control* di sini sebagai variabel mediasi, artinya, literasi diduga meningkatkan *Self Control* dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan *Self Control* (pengendalian diri) dalam pengelolaan keuangan. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti anggaran, tabungan, utang, dan investasi, Pengguna *Payment Later* cenderung lebih mampu mengelola uang secara bijak. Hal ini didukung oleh penelitian Luis & Nuryasman (2020) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Self Control*.

Pengaruh Risiko terhadap *Self Control*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Risiko berpengaruh positif terhadap *Self Control* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai statistik $3,196 > 1,96$. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Risiko maka semakin tinggi pula *Self Control* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Ketika pengguna sadar akan konsekuensi negatif, seperti bunga tinggi atau denda karena keterlambatan pembayaran, Pengguna *Payment Later* lebih cenderung untuk lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran Pengguna *Payment Later*. Ini berhubungan dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya *Self Control* untuk menghindari risiko finansial tersebut. Dengan kata lain, risiko yang timbul dari penggunaan layanan *Payment Later* dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam pengambilan keputusan finansial Pengguna *Payment Later*, sehingga meningkatkan kemampuan *Self Control* Pengguna *Payment Later*. Menurut Sciffman dan Kanuk (2016) risiko merupakan keputusan seseorang atau pembeli yang tidak dapat diperkirakan.

Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunaan E-Commerce *Payment Later*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Self Control* berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-Commerce *Payment Later* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai statistik sebesar $11,816 > 1,96$. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *Self Control* maka semakin tinggi pula Penggunaan E-Commerce *Payment Later* pada Pengguna *Payment Later* di Kota Rembang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. *Self Control* yang berpengaruh positif terhadap penggunaan "*Payment Later*" di *e-commerce* pada pengguna di Kota Rembang mengacu pada bagaimana kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan atau keinginan sesaat dapat mendorong Pengguna *Payment Later* untuk menggunakan layanan pembayaran tertunda dengan lebih bijaksana. Pengguna dengan tingkat *Self Control* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran Pengguna *Payment Later* dan memilih untuk menggunakan "*Payment Later*" dengan cara yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Pengguna *Payment Later* lebih memilih untuk membeli barang dengan pembayaran tertunda jika Pengguna *Payment Later* yakin dapat membayar tepat waktu dan menghindari bunga atau denda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later yang Dimediasi oleh *Self Control*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang yang dimediasi oleh *Self Control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai statistik $6,852 > 1,96$. Artinya pengujian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh mediasi Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang melalui *Self Control*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima. Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai manajemen keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Seseorang yang literate secara finansial lebih memahami risiko dan manfaat menggunakan *paylater*. Pengguna *Payment Later* cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan ini dan lebih menyadari konsekuensi seperti bunga atau denda keterlambatan. Literasi keuangan mempengaruhi *Self Control* seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later yang Dimediasi oleh *Self Control*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Risiko berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang yang dimediasi oleh *Self Control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P-Value sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai statistik sebesar $3,254 > 1,96$. Artinya pengujian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh mediasi Risiko pada Penggunaan E-Commerce Payment Later pada Pengguna Payment Later di Kota Rembang melalui *Self Control*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 diterima. Menggunakan fitur *Pay later* di *e-commerce* sering kali dianggap sebagai keputusan yang memiliki risiko, terutama risiko keuangan (seperti utang yang menumpuk atau bunga yang tinggi). Sehingga kesadaran terhadap risiko dapat meningkatkan *Self Control* karena individu berusaha menghindari keputusan impulsif. *Self Control* yang baik dapat membuat seseorang menggunakan fitur ini secara bertanggung jawab, misalnya hanya untuk kebutuhan mendesak atau dengan memastikan Pengguna *Payment Later* mampu membayar sesuai jadwal. Risiko dapat memengaruhi individu untuk memperkuat *Self Control* Pengguna *Payment Later*, yang kemudian membantu Pengguna *Payment Later* menggunakan fitur *Pay later* secara lebih bijak. Risiko persepsian adalah kurangnya kepercayaan yang merupakan faktor utama karena secara negatif mempengaruhi adopsi teknologi (Khedmatgozar dan Shahnazi, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan E-Commerce Payment Later, baik secara langsung maupun melalui mediasi *Self Control*. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik *Self Control* nya, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan fitur *payment later* secara bijak. Sebaliknya, risiko tidak memengaruhi penggunaan *payment later* secara langsung, tetapi berpengaruh positif melalui mediasi *Self Control*, karena kesadaran akan risiko dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati. Dengan demikian, literasi keuangan dan *Self Control* adalah faktor penting dalam penggunaan layanan pembayaran tertunda di *e-commerce*, khususnya di Kota Rembang.

SARAN

Pengguna *Payment Later E-Commerce* disarankan untuk lebih memahami konsep keuangan, termasuk bunga, cicilan, dan risiko yang terkait dengan layanan pembayaran tertunda. Dengan literasi keuangan yang baik, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari masalah finansial yang dapat timbul akibat penggunaan layanan "*Payment Later*". Sebelum menggunakan layanan *Payment Later E-Commerce*, penting bagi pengguna *Payment Later E-Commerce* untuk mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul, seperti penurunan skor kredit atau kesulitan pembayaran di masa depan. Memahami risiko ini akan membantu pengguna *Payment Later E-Commerce* menghindari keputusan finansial yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Resiko Dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Di Solo Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 279–289.
- Bayu, N., & Sarah, S.A. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Pengaruh Pemahaman Literasi

- Keuangan, Manfaat, Dan Kualitas Layanan Bagi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Untuk Menggunakan Paylater, Dian Rachmah, 2023 Page 51 Digital Dan Teknologi. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 9(2), 183.
- Hutajulu, S. D., & Padjadjaran, U. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 225–254.
- Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Khedmatgozar, Hamid Reza, And Arezoo Shahnazi. 2018. "The Role Of Dimensions Of Perceived Risk In Adoption Of Corporate Internet Banking By Pelanggans In Iran." *Electronic Commerce Research* 18, No. 2: 389–412.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v7i1.5812>
- Maulida, E. R., Munandar, E., & Nurochani, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 399–410.
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater Dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan Paylater Di Platfrom Shopee Pada Kecamatan Tambun Selatan. *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3218–3231.
- Pera Dwiwansi, Endah Dewi Purnamasari, & Shafiera Lazuardi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Experience Generasi Milenial Terhadap Penggunaan Paylater Pada E-Commerce. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 48–58. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.781>
- Prasetya, A. N. E. (2023). Analisis Adanya Pay Later Dalam Marketplace Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Revenue*, 3(2), 593–601.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Risukmasari, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berbelanja Konsumen Pada Penggunaan Fitur Shopee Pay Later. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(2), 101–108. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i2.1150>
- Rochaniah, Y., & Sari, R. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Penghasilan Dan Gender Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ecommerce. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 1–20.
- Schiffman Dan Kanuk. (2016). Perilaku Konsumen. Pt. Indeks : Jakarta.
- Shafitri, F. N., Syifa, N., Garneta, N. A., & Arief, M. I. (2023). Konsep Transaksi Paylater E-Commerce Dalam Hukum. *Jurnal Religion*, 1(4), 43–56.
- Sholehah, S. E., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. *Competence: Journal of Management Studies*, 18(1), 79–97.
- Stevan, M., Zidan, M., Alhaadiy Faneri, M., Maulana, A., & Ayu Nofirda, F. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Paylater pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1970–1974.
- Wijayanti, M., Rohaeni, H., Mukarromah, A., & Yunita, T. (2022). The Influence Of Financial Literature, Benefits, Easy And Income On Interest In Using Shopee Paylater (Study On Milenial Generation, Bekasi Regency). *International Journal Of Education, Information Technology, And Others*, 5(2), 389–399.